

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Tulung Rejo Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan mulai tanggal 07 April - 22 April 2024. Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian mengenai perilaku pijat bayi dan pijat ibu hamil pada masyarakat etnik Jawa di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Desa Patila merupakan salah satu dari sepuluh desa yang ada di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah 2.890 Ha sebagai tempat pemukiman, pertanian dan juga fasilitas umum, yang sebelumnya bahagian dari kecamatan Bone-Bone sebelum pemekaran. Desa Patila terdiri dari dusun yaitu:

- a) Tulung Rejo
- b) Pembasean
- c) Makowong
- d) Patila
- e) Balato.

Desa Patila merupakan salah satu desa terluas yang ada di kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis Desa Patila, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Perkebunan Rakyat

- b. Sebelah barat, berbatasan dengan Kecamatan Bone-Bone.
- c. Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Bunga Pati
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidobinangun.

Tahun 1942 transmigrasi kolonial datang di Patila yakni di kampung Tulung Rejo. Pada tahun 1950-1960: pemberontakan DI/KII. Tahun 1960: Patila Kembali diduduki oleh masyarakat dan TNI kesatuan mulawarman mendirikan pos di Patila Tahun 1965: Pembentukan Patila. Tahun 1965: Pembentukan atau pemekaran Patila menjadi 3 kampung:

- a) Kampung Patila dikepalai oleh Laguni Matta
- b) Kampung Tulung Rejo di kepalai oleh Parman
- c) Kampung Minna dikepalai oleh M.Kelly

Tahun 1969: pemilihan kades pertama, Desa Patila dikepalai oleh Laguni Matta. Tahun 1974 -1982:Kepala Desa dijabat oleh Pit Mansyur (Pamong Praja Bone-Bone). Tahun 1982: pemilihan kades yang kedua yang diikuti 2 calon kades yakni, Suhadi L. dan Muhadir. Pemilihan ini dimenangkan oleh Suhadi L. pada tahun 1983 terbentuk dusun Pembasean tahun 1984, pemekaran desa, yakni Desa Bungapati wilayah Minna Sebagian masuk Desa Bungapati. Tahun 1992 pemilihan Kepala Desa yang ketiga Kembali dimenangkan oleh Bapak Suhadi L. yang menjabat sampai tahun 2002.

Tahun 2003 pemilihan desa yang keempat Kembali dilakukan dengan 4 calon yakni, Suhadi L.,Nadir DM, Muhadir dan Masrullah. Dalam pemilihan ini Kembali dimenangkan oleh Bapak Suhadi L. untuk yang ketiga kalinya dan menjabat sampai tahun 2009. Tahun 2010 pemilihan desa yang kelima dan memiliki 3 calon yakni Drs. H. Dulumuddin, Drs. Baharuddin dan Muhadir.,A.MA.pd dan dimenangkan oleh Drs. H. Dulumuddin. Dan pada tahun 2017 sampai saat ini Kepala Desa yang menjabat adalah Hasdi, karena telah memenangkan dua periode.

Desa Patila terdiri 5 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 4894 jiwa dengan jumlah kepala keluarga terdiri atas 1210 KK, untuk lebih rinci dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Penduduk di Desa Patila**

No	Jenis Kelamin	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Balato	225	988	21%
2	Patila	385	1871	30%
3	Makowong	210	795	19%
4	Pembasean	200	690	16%
5	Tulung Rejo	190	550	14%
Jumlah		1210	4894	100%

*Sumber : Profil Kantor Desa Patila*

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa di Desa Patila terdapat 5 dusun dengan jumlah KK 1220 dan terdapat 4894 Jiwa.

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Perbandingan Jumlah Penduduk Perempuan Dan Laki-Laki di Desa Patila**

Laki-Laki	Perempuan	Total
2502 jiwa	2392 jiwa	4894 jiwa

Sumber : Profil Kantor Desa Patila

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa terdapat 2502 jumlah laki-laki dan 2392 jumlah perempuan dengan total yaitu 4894 jiwa. Dimana warganya memiliki suku dan agama yang berbeda, namun masyarakat di Desa Patila mayoritas beragama Islam. Untuk lebih rinci dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Jumlah Agama di Desa Patila**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Islam	4226 jiwa
2	Kristen	667 jiwa
3	Hindu	1 jiwa
Jumlah		4894 jiwa

Sumber : Profil Kantor Desa Patila

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa terdapat 4226 jiwa memeluk agama islam, 667 jiwa memeluk agama Kristen dan hanya 1 orang yang memeluk agama hindu.

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Etnik di Desa Patila**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Bugis	54%
2	Jawa	41%
3	Toraja	5%
Jumlah		100%

Sumber : Profil Kantor Desa Patila

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa terdapat 4226 jiwa memeluk agama islam, 667 jiwa memeluk agama Kristen dan hanya 1 orang yang memeluk agama hindu.

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Mata Pecaharian di Desa Patila**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	63%
2	Peternak	0,6%
3	Wiraswasta	1,9%
4	PNS	10%
5	Karyawan	2,1
Jumlah		100%

*Sumber : Data Mata Pencaharian di Desa Patila*

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa terdapat 63% masyarakat berprofesi sebagai seorang Petani, 0,6% peternak (sapi, ayam potong dan ayam petelur) 1,9 Wiraswasta, 10% PNS dan 2,1% Karyawan.

Desa Patila merupakan salah satu dari 11 desa di wilayah Kecamatan Tanalili, yang terletak 2 Km dari kota kecamatan. Dusun tulung rejo dan dusun pembasean menjadi titik utama saya dalam penelitian ini karena hamper seluruh penduduknya adalah masyarakat etnik Jawa.

## **B. Karakteristik Informan**

Untuk Informasi yang digunakan sebagai sumber penelitian, data dikumpulkan menggunakan prosedur wawancara. Informan dikumpulkan dalam laporan tersebut diantaranya sebagai berikut : Masyarakat Jawa

yang melakukan pijat bayi dan pijat ibu hamil sebanyak 4 orang, dukun pijat atau paraji sebanyak 1 orang, 1 orang tokoh adat dan 1 orang masyarakat di Desa Patila.

**Tabel 5.6**  
**Karakteristik Informan Penelitian**

No	Informan Penelitian	Umur (Tahun)	Agama	Pendidikan	Pekerjaan	ket
1	SR	21	Islam	SMA Sederajat	IRT	Informan utama
2	LN	21	Islam	SMA Sederajat	IRT	Informan utama
3	ML	30	Islam	SMA Sederajat	IRT	Informan utama
4	ER	27	Islam	SMA Sederajat	IRT	Informan utama
5	MR	65	Islam	SD Sederajat	IRT	Informan Kunci
6	MG	68	Islam	SD Sederajat	Tokoh Adat	Informan Pendukung
7	YH	55	Katolik	SMP Sederajat	Wiraswasta	Informan Pendukung

(Sumber data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 5.1 Jumlah informan sebanyak 5 orang, terdiri dari 1 informan kunci dan 4 informan utama. Berikut karakteristik informan utama dan informan Kunci dalam penelitian ini :

1. SR berusia 21 tahun beragama Islam, berlatar belakang pendidikan SMA sederajat, dan seorang ibu rumah tangga.
2. LN berusia 21 tahun beragama islam, berlatar belakang pendidikan SMA sederajat, dan seorang ibu rumah.
3. ML berusia 30 tahun beragama islam, berlatar belakang pendidikan SMA sederajat, dan seorang ibu rumah.

4. ER berusia 27 tahun beragama islam, berlatar belakang pendidikan SMA sederajat, dan seorang ibu rumah.
5. MR berusia 65 tahun beragama islam, berlatar belakang pendidikan SD sederajat, dan sudah 51 tahun menjadi ibu rumah tangga, memiliki 3 anak dan 6 cucu, beliau sangat dikenal di Desa Patila sebagai paraji atau dukun urut sejak tahun 1977.
6. MG berusia 68 tahun beragama Islam, berlatar belakang Pendidikan SD Sederajat, dan merupak seorang tokoh adat di Desa Patila.
7. YH berusia 55 tahun beragama Katolik, Berlatar Belakang Pendidikan SMP Sederajat, merupakan salah satu warga yang merantau dari Flores.

### **C. Hasil Penelitian**

Tahun 1942 transmigrasi kolonial datang di Patila yakni di kampung Tulung Rejo. Pada tahun 1950-1960: pemberontakan DI/KII. Tahun 1960: Patila Kembali diduduki oleh masyarakat dan TNI kesatuan mulawarman mendirikan pos di Patila Tahun 1965: Pembentukan Patila.

Kebudayaan etnik non Jawa berasimilasi dengan Budaya Jawa di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Asimilasi merupakan perubahan yang dilakukan dengan suka rela dan dimulai dari penggunaan bahasa.

Banyaknya etnis Jawa di Desa Patila membuat etnis Non Jawa selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh etnis Jawa.

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Margono sebagai tokoh masyarakat Desa Patila:

*"Masyarakat seng udu uwong njowo kui selalu melu acara-acara atau kegiatan-kegiatan seng dilakokne wong njowo, koyok genduren, pitu ngulanan, mijitne bayi mbe wong meteng nde tukang ngurut, ngumbe jamu karo acara-acara laine seng eneng hubungane karo budoyo Jowo".*

*Artinya:*

*Masyarakat yang bukan orang Jawa selalu mengikuti acara-acara atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa, seperti genduri, tujuh bulanan, mengurtkan bayi dan orang hamil di tukang pijat, minum jamu dan acara-acara lain yang berhubungan dengan budaya Jawa.*

*MG 68 Tahun, Sabtu 20 April 2024*

Berdasarkan wawancara etnis Non Jawa mulai terpengaruh dengan adanya kebudayaan etnis Jawa dilihat dari mereka mengikuti setiap acara yang dilakukan etnis Jawa.

*"Saya dari Flores, Nusa Tenggara Timur saya merantau dan tinggal di Dusun Pembasean untuk cari kerja dan sudah lama saya tinggal di sini, sekarang saya sudah bisa bahasa Jawa karena sering berinteraksi dengan orang Jawa di setiap ada kegiatan atau acara-acara yang dilakukan orang Jawa, apalagi semua tetangga saya adalah orang Jawa".*

*Yh 55 Tahun, Sabtu 20 April 2024*

Kemudian saya bertanya apakah telah banyak mengikuti tradisi-tradisi yang dilakukan Masyarakat Jawa...

*"Saya sering mengikuti budaya yang dilakukan Masyarakat Jawa, seperti genduri, tujuh bulanan, pijat bayi, cekok, slametan, memetri, suran, dan baritan"*

*Yh 55 Tahun, Sabtu 20 April 2024*

*Memetri desa :*



yaitu upacara yang diadakan di desa-desa setelah panen padi, biasanya dipertunjukkan wayang kulit dengan cerita Dewi Sri.

*Suran :*

yaitu upacara yang diadakan oleh masyarakat Jawa pada malam 1 syuro (tahun barun hijriah) yang diselenggarakan dengan sajian wayang kulit semalam suntuk dan diusahakan pada malam itu tidak tidur.

*Baritan :*

yaitu acara turun sawah yang diselenggarakan di sawah oleh petani sebelum menanam padi.

Berdasarkan wawancara etnis Non Jawa mulai terpengaruh dengan adanya kebudayaan etnis Jawa dilihat dari mereka mengikuti setiap acara yang dilakukan etnis Jawa yang berhubungan dengan kebudayaan Jawa agar terciptanya interaksi yang baik sesama warga Desa Patila, sampai mereka bisa menggunakan bahasa Jawa. Budaya Jawa juga mempengaruhi tingkat kekerabatan yang baik karena dengan adanya budaya ini dapat terciptanya kebersamaan dan tali silaturahmi etnis Non Jawa dengan etnis Jawa.

Informasi terkait Kebudayaan pijat bayi dan pijat ibu hamil

Kebudayaan adalah istilah yang merujuk pada cara hidup, kepercayaan, norma, nilai-nilai, adat istiadat, serta tradisi yang dimiliki dan diwariskan oleh suatu kelompok manusia dari generasi ke generasi. Ini mencakup segala hal dari seni dan sastra hingga agama, sistem

sosial, dan pola perilaku sehari-hari. Kebudayaan memainkan peran penting dalam membentuk identitas individu dan kelompok, serta mempengaruhi cara manusia berinteraksi dengan dunia di sekitarnya.

Setiap masyarakat memiliki kebudayaan uniknya sendiri yang dapat tercermin dalam bahasa, pakaian, makanan, arsitektur, adat, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Salah satunya budaya yang berada di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara yaitu mengenai pijat bayi dan pijat ibu hamil yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat etnik Jawa di Desa Patila.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti kemudian mewawancarai ibu yang memiliki bayi, salah satu masyarakat di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mengenai, waktu melakukan pijat bayi dan pijat ibu hamil.

*“Aku kat cilik memang wes gampang di urut, teros aku rabi kui aku kan rodo suwi lage meteng nde kono aku gampang di kon makku urut jeree ben ndang isi, ngante aku meteng aku urut pen pindo, lak anakku iki lage ta urut pisan.....”*

*(Saya dari kecil memang sudah sering di urut, terus saya menikah itu kan agak lama baru hamil disitu saya sering di suruh mamaku urut katanya biar cepat isi, sampai saya hamil saya urut dua kali, kalau anakku ini baru saya urut satu kali.....)*

SR 21 Tahun, Rabu 17 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diketahui dan disimpulkan bahwa masyarakat etnis Jawa di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mulai melakukan tradisi pijat bayi dan pijat ibu hamil mulai dari masih kecil dewasa bahkan sampai saat ini mempunyai anak. Dari yang saya amati dari dulu

bahkan sampai saat ini masih banyak Masyarakat yang membawa bayinya, bahkan orang yang sudah dewasa ke dukun pijat jika sedang sakit atau kecapean.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan informan ML yakni ibu yang memiliki bayi di Dusun Tulung Rejo mengatakan bahwa:

*“Lak aku ndok mulai tinggal nde kene baru gampang urut, lak anakku ta urutne kat lage tas lahir....”*  
*(Kalau saya dek mulai tinggal di sini baru sering urut, kalau anak saya, saya urutkan dari baru lahir....)*

ML 30 Tahun, Kamis 18 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diketahui dan disimpulkan bahwa ibu tersebut mulai memijatkan bayinya setelah berumah tangga dan tinggal bersama mertuanya, beliau mulai pijat tersebut karena faktor lingkungan.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan informan ER yakni ibu yang memiliki bayi di Dusun Pembasean mengatakan bahwa:

*“Aku ki mulai urut pas metengne raka kui, lak raka ta urutne kat bar lahir, selapan ngante saiki lak loro tok...”*  
*(Saya itu mulai urut waktu hamil raka, kalau raka saya urutkan dari baru lahir, selesai 40 hari setelah lahir sampai sekarang jika dia sakit....”*

ER 27 Tahun, Jumat 19 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa bayi mulai dipijat sejak lahir, selapan atau 40 hari bayi. Dan

faktor lain yang membuat masyarakat melakukan pijat bayi dan ibu hamil adalah faktor lingkungan.

*“Aku ki mulai pijet pas meteng anak ke loro marsadia tahun 1977 ne kono aku ngimpi intok woco-woco tekan mbahku, teros ne kono aku iso mbayi dewe pas bayine metu ene petir, teros aku ngetok tali puser dewe, mulai ko kono aku mijitke uong, mbayine uong, motong tali puser, cekok bayi tapi saiki wes gak oleh mbayine uong....”*

*(Saya itu mulai pijat waktu hamil anak ke dua marsadia tahun 1977, disitu saya mimpi dapat baca-baca dari nenek saya, terus disitu saya bisa melahirkan sendiri pas bayinya keluar ada petir, terus saya potong tali pusar sendiri, mulai dari situ pijat orang, bantu orang melahirkan, potong tali pusar, cekok bayi tapi sekarang sudah dilarang kasih melahirkan orang...)*

MR 65 Tahun, Sabtu 20 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa salah satu dukun pijat mengatakan bahwa beliau mulai melakukan pijat yang pertama kali setelah mendapatkan pesan dari nenek moyang di dalam mimpi, dari situ beliau pertama kali melakukan pijat, membantu orang melahirkan, potong tali pusar bayi menggunakan gunting stainless, yang tidak bisa dijamin kesterilannya, ada juga alat timbang bayi seadanya, beliau juga melakukan cekok bayi menggunakan kunyit, temulawak, dan jahe untuk mengeluarkan lendir bayi. Setelah itu saya mewawancarai mengenai kepercayaan Masyarakat etnik Jawa melakukan pijat bayi

*“Jarene uong mbien, dukun kui iso nambani sawan, biasane bayi seng kene sawan dipijitke neng mbah dukun ben ilang sawan e hehehe....”*

*(Katanya orang jaman dulu, dukun itu bisa menyembuhkan bayi yang terkena sawan, dipijatkan di mbah dukun biar hilang sawannya hehehe....)*

SR 21 Tahun, Rabu 17 April 2024

Berdasarkan wawancara informan menunjukkan bahwa alasan untuk memijat bayinya kedukun bayi adalah berdasarkan pengalaman dan kepercayaan, yang mengatakan bahwa ikut-ikutan orang dulu dan mempercayai bahwa pijat di dukun dapat menghilangkan sawan, atau penyakit ringan yang biasanya menimpa anak kecil, namun pada masyarakat Jawa juga digunakan untuk menggambarkan naas atau kesialan yang menempel pada diri seseorang.

*“Yoo... melok-melok uong mbien mijetke anak e ne mbah dukun, jeree ben menisan di japani...”  
(Yaa... ikut-ikutan orang jaman dulu pijatkan anaknya ke mbah dukun, katanya biar sekalian di baca-baca....)*

ER 27 Tahun, Jumat 19 April 2024

Berdasarkan wawancara ke empat informan, seperti informan SR yang menunjukkan bahwa alasan untuk memijat bayinya kedukun bayi adalah berdasarkan pengalaman dan kepercayaan, yang mengatakan bahwa ikut-ikutan orang dulu dan mempercayai bahwa pijat di dukun dapat menghilangkan sawan

*“Ben iso ngewangi uong seng loro, ben ndang mari lak mbaeh lkhlas biasane yo gak di bayar mbe uong yo gakpopo...”  
(Biar bisa bantu orang yang sakit, biar cepat sembuh kalau mbah lkhlas biasanya yaa tidak di bayar sama orang ya tidak apa...)”*

MR 65 Tahun, Sabtu 20 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diketahui dan disimpulkan bahwa beliau melakukan pijat agar bisa membantu orang yang kesusahan yang ingin sembuh.

*“Lak aku urut ki jane gak bakal urut paleng lak gak di kongkoni makku...”*

*(Kalau saya urut itu sebenarnya nda bakalan urut-urut kalau bukan disuruh mamaku.....)*

LN 21 Tahun, Rabu 17 April 2014

Berdasarkan wawancara informan menunjukkan bahwa alasan untuk memijat bayinya kedukun bayi adalah berdasarkan faktor pengalaman, lingkungan sekitar dan dukungan keluarga.

*“Pie uong yoo njalok pijet ndok, tapi mbaeh alon-alon lak mijet uong meteng, tau yoan ene seng metu geteh ngono njalok urut kon mbenakne mbaeh yo gak wani ta kon ne puskesmas ne bu bidan, tau yoan ene arek enom ngongkon ngewangi nggugurne tapi mbaeh emoh ndok duso....”*

*(Bagaimana orang yaa minta pijat nak, tapi mbah pelan-pelan kalau pijat orang hamil, pernah juga ada keluar darah minta urut disuruh untuk perbaiki mbah yan da berani, saya suruh ke puskesmas ke bu bidan, pernah juga ada anak muda suruh bantu menggugurkan tapi mbah tidak mau berdosa nak...)*

MR 65 Tahun, Sabtu 20 April 2024

Berdasarkan wawancara Informan menunjukkan bahwa alasan memijat bayi dan ibu hamil karena faktor lingkungan yang mendukung adanya pijat bayi dan ibu hamil, karena hingga saat ini masih banyak Masyarakat yang melakukan pijat ke dukun pijat. Setelah itu saya bertanya Kembali mengenai apa saja yang di gunakan untuk memijat.

*“Wedak adem, wedak adem kui wedak beras uyah kencur teros mbe dikei minyak kayu putih ben anget wedak ademme kui di gae ko bahan-bahan alami, ene kencurnya...”*

*(Bedak dingin, bedak dingin itu bedak beras garam kencur terus sambil ditambahkan minyak kayu putih biar hangat bedak dinginnya itu di bikin dari bahan alami, ada kencurnya....)*

SR 21 Tahun, Rabu 17 April 2024

Hampir semua informan menyebutkan alat alat yang digunakan oleh dukun pijat yang digunakan untuk memijat adalah minyak kayu

putih bahan-bahan tersebut berfungsi untuk menghangatkan tubuh bayi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pijat tradisional menggunakan ramu-ramuan yang dapat menyebabkan rasa gatal, panas, atau perih pada kulit bayi. Berbeda dengan pijat modern yang hanya menggunakan baby oil (minyak bayi), minyak zaitun murni, atau lotion yang dianjurkan oleh dokter atau bidan.

*“Akeh ndok tergantung uong njalok nggae opo, biasane lak arek bayi nggae baby oil, minyak zaitun, lengo klente opo minyak kayu putih, lak cewek-cewek ngono biasa nggae handbody opo minyak zaitun, lak uong meteng biasa nggae minyak beruang opo minyak zaitun, lak uong tuek-tuek njalok minyak gandapura opo minyak beruang jeree ben anget tapi biasa yoo ene seng njalok minyak zaitun ndok, lak wong keseleo biasane ta urut nggae minyak dayak opo nggae wedak beras ambe kencur...”*  
(Banyak nak tergantung orang minta pakai apa, biasanya kalau anak bayi baby oil, minyak zaitun, minyak kelapa atau minyak kayu putih, kalau cewek-cewek begitu biasanya pakai handbody atau minyak zaitun. Kalau orang hamil biasa pakai minyak beruang atau minyak zaitun, kalau orang tua-tua biasanya minta minyak gandapura atau minyak beruang katanya biar hangat tapi biasa yaa ada yang minta minyak zaitun nak, kalau orang terkilir biasanya saya urut pakai minyak Dayak atau pakai bedak beras sama kencur...)

MR 65 Tahun, Sabtu 20 April 2024

Seperti yang di sampaikan oleh, dukun pijat juga menyatakan hal yang sama yang digunakan untuk memijat adalah minyak kayu putih bahan-bahan tersebut berfungsi untuk menghangatkan tubuh bayi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pijat tradisional menggunakan ramu-ramuan yang dapat menyebabkan rasa gatal, panas, atau perih pada kulit bayi. Berbeda dengan pijat modern yang hanya menggunakan baby oil (minyak bayi), minyak

yaitun murni, atau lotion yang dianjurkan oleh dokter atau bidan.

Waktu yang di butuhkan untuk sekali pijat

*"Paleng nggih seprapat jam tekan setengah jam, men bocahe pun mulet-mulet. Pun dangu ndok...wong niku kadang mbah dukune sanjang, aku selak arep kerja sediluk wae hehehe..."*

*(Paling ya seperempat jam smpai setengah jam, itu bayinya sudah mulet-mulet. Sudah lama dek...kadang aja mbah dukunya bilang. Sudah mau berangkat kerja jadi sebentar aja hehehe...)*

ML 30 Tahun, Kamis 18 April 2024

Dari hasil wawancara informan menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan dukun bayi untuk memijat adalah 15-30. Sesuai dengan teori bahwa secara khusus waktu untuk memijat minimum 15 menit.

*"lak bayi mek sedilut biasa mek seprapat ngante setengah jam, lak uong meteng biasa ngante sak jam an..."*

*(kalau bayi Cuma sebentar biasa Cuma seperempat sampai setengah jam, kalau orang hamil biasa sampai satu jam...)*

MR 65 Tahun, Sabtu 20 April 2024

Seperti hal nya yang di sampaikan oleh informan utama, Dari hasil wawancara informan kunci juga menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan dukun bayi untuk memijat adalah 15-30. Sesuai dengan teori bahwa secara khusus waktu untuk memijat minimum 15 menit.

**Tabel 5.7**  
**Analisis Tematik Pernyataan Informan Aspek Kebudayaan**

<b>Tematik</b>	<b>Makna</b>
Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kebudayaan yang ada di Desa Patila yaitu masyarakat mulai memijatkan bayinya pada saat baru lahir atau usia selapan</li><li>• Masyarakat mempercayai dengan memijatkan bayi dan ibu hamil di dukun pijat dapat mengilangkan sawan</li></ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat melakukan pijat karena adanya faktor lingkungan dan dukungan sosial</li> </ul>
--	--

**a. Pijat bayi dan pijat ibu hamil terhadap kualitas Tidur**

Persepsi tentang pijat bayi dan pijat ibu hamil.

*“Pie yo ndok kyok pijatan alon-alon ngono mulai ko sikel boyo, weteng ngante sak awak...”*  
*(Bagaimana ya dek pijatan pelan-pelan begitu mulai dari kaki punggung, perut sampai satu badan...)”*

ER 27 Tahun, 19 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa pijat bayi dan pijat ibu hamil adalah Terapi sentuhan yang dilakukan lebih mendekati usapan- usapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit.

*“Pokok e yoo di nyet-nyet alon-alon ngono ndok...”*  
*(pokonya yaa di nyet-nyet pelan-pelan begitu nak...)*

MR 65 Tahun, 20 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara, semua informan menjelaskan bahwa pijat bayi dan pijat ibu hamil adalah sentuhan yang sangat bermanfaat bagi Kesehatan.

*“Bayi lak kesel biasane lak urong di urutne yo ngglempang rono ngglempang rene rewel nanges teros, bengi yoan angel turu”*  
*(Bayi kalau capek biasanya kalau belum di urutkan ya jatuh kesana jatuh kesini rewel nangis terus, malam juga susah tidur”*

ER 27 Tahun, 19 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bayi yang belum mendapatkan pijat bayi terkadang sulit untuk tidur, dan rewel

Selanjutnya mengenai manfaat pijat bayi dan pijat ibu yang berdampak pada kualitas tidur, Menurut pendapat peneliti kualitas tidur yang kurang pada bayi bisa membuat daya tahan tubuh rendah, anak mudah menangis, rewel dan bisa mengganggu pertumbuhan bayi pada masa pertumbuhan. Mengingat akan pentingnya waktu tidur bagi perkembangan bayi, maka kebutuhan tidurnya harus benar-benar terpenuhi agar tidak berpengaruh buruk terhadap perkembangannya, begitu juga tidur yang kurang pada ibu hamil dapat menyebabkan anemia yang berdampak besar pada kehamilan dan proses persalinan.

Menurut Saputra (2022) tidur yang tidak adekuat dan kualitas tidur yang buruk dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan fisiologi dan psikologi. Dampak fisiologi meliputi penurunan aktivitas sehari-hari, rasa capek, lemah, koordinasi *neuromuskular* buruk, proses penyembuhan lambat dan daya tahan tubuh menurun. Sedangkan dampak psikologinya meliputi emosi lebih labil, cemas, tidak konsentrasi, kemampuan kognitif dan menggabungkan pengalamannya lebih rendah. Bayi yang mengalami gangguan tidur akan mengalami gangguan yang sama dimasa-masa selanjutnya terutama pada masa pertumbuhan. Setelah itu peneliti mewawancarai Informan mengenai kualitas tidur setelah melakukan pijat.

*“Anak kui awak e nyaman, turune lebih nyenyak, jarang nangis lak kesel, lak di urut kan otot e dadi kenceng, lak misal e urong*

*iso mlaku ben ndang mlaku, lak ngge uong meteng biasane yo urut ben turune yoo dadi nyenyak....”*

*(Anak itu badannya nyaman, tidurnya lebih nyenyak, jarang nangis kalau capek, kalau di urut kan ototnya jadi kencang, kalau misalnya belum bisa jalan biar cepat jalan, kalau orang hamil biasanya di urut biar tidurnya juga jadi nyenyak...)*

SR 21 Tahun, Rabu 17 April 2024

*Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas menyatakan bahwa tidur jadi lebih nyenyak, jarang nangis kalau capek, ototnya jadi kencang.*

*“Manfaat e ne awak ben kepenak, sehat gak penyakiten, waras mbak, turu dadi nyenyak, lak uong meteng iso ngurangi nyeri boyo mbe otot...”*

*(Mafaatnya di badan biar enak, sehat nda penyakitan kak, tidur jadi nyenyak, kalau orang hamil bisa mengurangi nyeri punggung...)*

LN 21 Tahun, Rabu 17 April 2024

*Berdasarkan hasil wawancara dari informan menyatakan bahwa manfaat pijat bayi dan pijat ibu hamil membuat badan menjadi segar, tidur jadi nyenyak, jadi lebih sehat, dan membuat mengurangi nyeri otot pegal-pegal.*

*“Yoo.. nek awak e kesel di urutke, lak gulu ne dengklak yo diurutke, lak bar di urutke yoo awak e penak sehat, turune yo angler, lak urong di urutke rebut, ngglempang rono-ngglempang rene ngamok-ngamok, lak pas aku meteng urut pen pindo ben awak e seger turune enak....)*

*(Yoo... kalau badannya capek di urutkan, kalau lehernya kecengklak ya di urutkan, kalau belum di urutkan jatuh kesana-jatuh kesini ngamuk-ngamuk, kalau waktu saya hamil urut dua kali biar badannya segar tidurnya nyenyak...)*

ML 30 Tahun, Kamis 18 April 2024

*Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan menyatakan bahwa manfaat pijat bayi dan pijat ibu hamil membuat badan menjadi*

segar, tidur jadi nyenyak, enak makan, jadi lebih sehat, dan membuat bayi tidak rewel.

*“Manfaat e yoo ben turune nyenyak ndok ben seger awak e, ben mari lak loro...”*  
*(Manfaatnya yaa biar tidurnya nyenyak nak, badannya segar, biar sembuh kalau sakit...)*

MR 65 Tahun, Sabtu 20 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara dari informan menyatakan bahwa manfaat pijat bayi dan pijat ibu hamil membuat badan menjadi segar, tidur jadi nyenyak dan biar yang sakit bisa sembuh.

Menurut peneliti tidur sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap infeksi, jika tidurnya sampai terganggu efektivitas daya tahan tubuh bayi bisa menurun sehingga bayi mudah terangsang dan gelisah. Hal ini sesuai pendapat Sekartini (2023) Kualitas dan kuantitas tidur berpengaruh tidak hanya pada perkembangan fisik, juga terhadap perkembangan emosionalnya. Bayi ataupun ibu hamil yang tidur cukup tanpa terbangun lebih bugar dan tidak gampang rewel keesokan harinya.

“Lak menurutku ndok memang pijet kui ndue pengaruh ne turune bayi opo uong meteng karena lak bayi rewel iso begadang ngante ga ene turune lak bar di urut turune ngante mbangkong”

*(Kalau menurutku nak memang pijat itu punya pengaruh di tidurnya bayi atau ibu hamil karena kalau bayi rewel bisa begadang sampai tidak ada tidurnya, kalau sudah di urutkan tidurnya sampai kesiangan)*

ML 30 Tahun, Kamis 18 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari melakukan pijat bayi terhadap terhadap kualitas tidur.

Menurut peneliti Mengingat akan pentingnya waktu tidur bagi perkembangan bayi, maka kebutuhan tidurnya harus benar-benar terpenuhi agar tidak berpengaruh buruk terhadap perkembangannya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan pijat bayi. Bayi yang dipijat akan dapat tidur dengan lelap, sedangkan pada waktu bangun, daya konsentrasinya akan lebih penuh. Salah satu terapi non farmakologis untuk mengatasi masalah tidur bayi adalah pijat bayi. Pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya sehingga bayi menjadi tenang dan tidurnya nyenyak.

**Tabel 5.8**  
**Analisis Tematik Pernyataan Informan Kualitas Tidur**

<b>Tematik</b>	<b>Makna</b>
Kualitas Tidur	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bayi yang belum mendapatkan pijat bayi terkadang sulit untuk tidur, dan rewel</li><li>• Ada pengaruh dan perubahan Kualitas tidur bayi dan ibu hamil setelah</li></ul>

	<p>melakukan pijat, karena dapat membuat tidur jadi lebih nyenyak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas tidur sangat berpengaruh bagi Kesehatan terutama pada ibu hamil karena ibu hamil yang memiliki pola tidur yang buruk dapat menyebabkan anemia.</li> </ul>
--	---

**b. Pijat bayi dan pijat ibu hamil terhadap nafsu makan**

*“Menurutku nggae turu malah enak mangan yoo enak, turune lak bar urut biasane iso ngante suwi awak dadi seger dadi malah enak lak mangan...”*  
*(Menurut saya bikin tidur malah enak makan juga enak, tidurnya kalau setelah urut bisa sampai lama badan jadi segar jadi enak kalau makan...)*

SR 21 Tahun, Rabu 17 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan informan menyatakan bahwa dengan melakukan pijat dapat membuat tidur nyenyak, membuat tidur lebih lama dari biasanya dan nafsu makan meningkat.

*“Yoo ngono ndok lak bar urut udu mek bayi wong tuek yoo malah mangan e lahap...”*  
*(Yaa begitu dek kalau setelah urut bukan Cuma bayi orang tua yaa malah makannya lahap....)*

ML 30 Tahun, Kamis 18 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan informan menyatakan bahwa dengan melakukan pijat dapat membuat nafsu makan meningkat

*“Laa memang lak bar urot suegerr oe ndok ne awak, dadi nyenyak lak turu...”*  
*(Laa memang jika setelah urut segar dek di badan, jadi nyenyak kalau tidur...)*

ER 27 Tahun, Jumat 19 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan keempat informan menyatakan bahwa dengan melakukan pijat dapat membuat tidur nyenyak, membuat tidur lebih lama dari biasanya dan nafsu makan meningkat.

Orang tua hendaknya berusaha untuk meningkatkan nafsu makan anak. Salah satu cara non *farmakologi* untuk meningkatkan nafsu makan anak adalah melalui pijat/ sentuhan. Pijat dapat memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari titik akupuntur tanpa jarum, teknik ini menggunakan teknik penekanan pada titik meridian garis aliran energi relatif lebih mudah. Beberapa studi telah membuktikan manfaat pijat dalam meningkatkan nafsu makan.

Salah satu faktor internal dari gangguan pemenuhan asupan gizi yang baik adalah problema makan yang dijumpai dalam bentuk enggan makan atau bahkan *pricky eater* (pilih-pilih makanan). . Manfaat dari pijat bayi dapat meningkatkan nafsu makan dan berat badan bayi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan nafsu makan bayi dari beberapa responden menunjukkan pengaruh semakin sering bayi dipijat dengan frekuensi yang teratur peningkatan nafsu makannya terus naik.

**Tabel 5.9**  
**Analisis Tematik Pernyataan Informan Nafsu Makan**

Tematik	Makna
Nafsu Makan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bayi yang belum mendapatkan pijat bayi terkadang sulit untuk makan</li> <li>• Setelah melakukan pijat bayi mulai lahap untuk makan karena adanya Gerakan pijat di perut yang berfungsi untuk membantu merangsang sistem pencernaan dan meningkatkan nafsu makan.</li> </ul>

**c. Pijat bayi dan pijat ibu hamil terhadap kebugaran**

Terkait Kebugaran peneliti mewawancarai informan terlebih dahulu mengenai bagian tubuh apa saja yang di pijat

*“Pertamane yoo boyo e ndok di pijit ko ngesor menduor teros ne sikil e kentol teros pupu ne, baru melumah di urut tangan e, lunggo teros gulu baru ne ndas e di muni” ne*  
*(Pertamanya yaa punggung nya dek, di pijat dari atas ke bawah terus di kakinya betis pahanya, baru di urut tangannya, duduk terus leher baru kepalanya*  
 Posisi dan teknik pijat untuk ibu hamil

LN 21 Tahun, Rabu 17 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan informan menyatakan bahwa pijatan dimulai dari punggung, kemudian bagian



kaki yaitu betis, paha, jari-jari kaki, kemudian bagian perut, tangan telapak tangan, leher, kepala dengan pijatan perlahan.

Dari hasil observasi dari peneliti bahwa pada saat melakukan pijat dimulai pada punggung terlebih dahulu dengan Tengkurapkan bayi melintang didepan dengan kepala di sebelah kiri dan kaki disebelah kanan, kemudian dipijat sepanjang punggung bayi dengan gerakan maju mundur menggunakan kedua telapak tangan, dari bawah leher sampai ke pantat bayi, lalu kembali lagi ke leher, setelah gerakan dilakukan pada kaki kanan dan kiri, rapatkan kedua kaki bayi dan di letakkan kedua tangan secara bersamaan pada pantat dan pangkal paha. Usap kedua kaki bayi dengan tekanan lembut dai paha ke arah pergelangan kaki, setelah itu menggerakkan kaki bayi seolah-olah sedang mengayuh sepeda untuk membantu pencernaan, dan dari yang saya amati bayi terkadang hanya di pijat 10-15 menit saja.

*“Lak mijet wong meteng biasane di turune miring ndok, karena ga iso mengkurep, pertamane yoo ngurut ne sikil e ne betis, telapak, teros ne tangan, jari-jari, biasa lak weteng me ndelok pie posisine bayine, karena yo ene nggon seng ga oleh di urut, tros ngko di uni ne pinggang e tros di kon lunggoh di urut bahunne teros gulu mbe kepala ne.*

*(Kalau pijat orang hamil biasanya di tidurkan miring nak, karena tidak bisa tengkurap, pertamanya yaa urut di kakinya di betis, telapak terus ke tangan, jari-jari, biasa kalau perut Cuma liat bagaimana posisi bayinya, karena yaa ada bagian yang tidak boleh di urut, terus di suruh duduk du urut bahunya terus leher dan kepala)*

MR 65 Tahun, 20 April 2024

Informan mengatakan bahwa ibu hamil dipijat dengan posisi miring dan dilakukan dengan sentuhan lembut, kemudian dipijat seluruh tubuh. Pijat dilakukan di tempat yang hanya beralaskan karpet tipis di ruangan seadanya. Tempat yang digunakan untuk memijat hanyalah karpet tipis dan bantal seadanya.

Dari hasil wawancara semua informan menyatakan bahwa bagian tubuh yang dipijat adalah semua bagian tubuh, dimulai dari punggung, tangan, lalu di bagian perut, yang menyatakan jika diurut di bagian perut bermanfaat untuk memperbaiki pencernaan, Meskipun urut-urutannya tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pemijatan dimulai dari bagian kaki, jari-jari kaki, perut, kedua tangan, jari-jari tangan, dan terakhir punggung, namun pada intinya sama bahwa yang dipijat adalah seluruh bagian tubuh.

Memilih tempat yang tepat untuk memijat bayi adalah kunci untuk memastikan pengalaman yang nyaman dan menyenangkan bagi bayi dan orang tua. Seharusnya menggunakan ruangan hangat, tenang, dan bersih dengan permukaan yang lembut dan aman. Pencahayaan yang lembut dan suasana yang menenangkan juga dapat membantu bayi merasa lebih rileks selama pijatan.

*“Seng dirasakne lak bar urut kui awak dadi enteng, awak e seng pertamane pegal-pegal yoo malah dadi enak, sikil tangan e dadi g linu-linu, ndas e lak mumet malah dadi enteng, pokok e awak*

*e dadi sehat lak bar urut, bayi yo lak rewel, awak e panas, yoo mencret yoo kabeh di urutke”*

*(Yang di rasakan kalau setelah urut itu badan jadi ringan, badan yang pertamanya pegal-pegal yaa tambah jadi enak, kaki tangannya jadi tidak linu-linu, kepalanya kalau pusing malah jadi ringan, pokoknya badannya jadi sehat kalau setelah urut, bayi ya kalau rewel, badannya panas yaa diare yaa semua di urutkan)*

SR 21 Tahun, Rabu 17 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan informan menyatakan bahwa dengan pijatan membuat badan menjadi lebih bugar yang awalnya pegal-pegal, setelah melakukan pijat menjadi lebih ringan, menurut informan bukan hanya pada saat bayi rewel susah tidur atau sulit makan tetapi juga pada saat bayi demam, atau bahkan diare.

**Tabel 5.**  
**Analisis Tematik Pernyataan Informan Kebugaran**

<b>Tematik</b>	<b>Makna</b>
Kebugaran	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bayi yang belum melakukan pijat bayi biasa cenderung lebih rewel</li><li>• Bayi yang telah melakukan pijat bayi menjadi lebih sehat atau lebih bugar karena badannya jadi lebih enak, nafsu makan meningkat dan kualitas tidur pun jadi lebih baik</li><li>• Ibu hamil yang tidak melakukan pijat biasa lebih mudah Lelah, tetapi setelah melakukan pijat badan menjadi lebih ringan lebih bugar dan kualitas tidur yang baik.</li></ul>

#### **D. Pembahasan**

Kebudayaan mencakup keseluruhan dari adat istiadat, seni, bahasa, nilai-nilai, norma, dan berbagai bentuk ekspresi lainnya yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Kebudayaan merupakan hasil dari sejarah panjang interaksi sosial, adaptasi lingkungan, dan inovasi manusia (Moh. Teguh Prasetyo, 2023)

Kebudayaan etnik non Jawa berasimilasi dengan Budaya Jawa di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Asimilasi merupakan perubahan yang dilakukan dengan suka rela dan dimulai dari penggunaan bahasa. Asimilasi dapat terjadi karena adanya kerja sama dan juga akomodasi. Dan asimilasi mempunyai tujuan agar dapat mengurangi perbedaan yang ada didalam masyarakat serta dengan mempererat kesatuan dalam tindakan, sikap, dan juga perasaan menuju tujuan bersama.

Asimiliasi terbentuk dengan adanya syarat, ada tiga syarat dalam terbentuknya asimilasi terdapat sejumlah kelompok yang mempunyai kebudayaan yang tidak sama atau berbeda, terjadi pergaulan diantara individu atau juga kelompok dengan secara intensif didalam waktu yang relatif lama, kebudayaan dari masing-masing kelompok yang berbeda dan kemudian menyesuaikan diri.

Asimilasi sebagai bentuk proses-proses sosial, erat kaitannya dengan pertemuan dua kebudayaan atau lebih. Faktor adat istiadat atau sosial budaya, dalam proses asimilasi antara etnik non Jawa dengan

etnik Jawa memegang peranan yang sangat penting, karena masing-masing memiliki kebudayaan yang berbeda, etnis Jawa dalam hal kebudayaannya mempengaruhi etnis-etnis non Jawa yang ada di Desa Patila. Banyaknya etnis Jawa di Desa Patila membuat etnis Non Jawa selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakaukan oleh etnis Jawa.

Berdasarkan wawancara etnis Non Jawa mulai terpengaruh dengan adanya kebudayaan etnis Jawa dilihat dari mereka mengikuti setiap acara yang dilakukan etnis Jawa yang berhubungan dengan kebudayaan Jawa agar terciptanya interaksi yang baik. Seperti halnya kebudayaan pada pijat bayi dan pijat ibu hamil.

Beberapa informan menyatakan bahwa bayi mulai dipijat sejak lahir. Pijat bayi adalah praktik yang membawa banyak manfaat baik bagi bayi maupun orang tua. Memulai pijat sejak lahir dapat membantu mendukung perkembangan fisik, emosional, dan psikologis bayi. Pijat bayi harus dilakukan dengan lembut dan penuh perhatian, serta mengikuti respons bayi untuk memastikan kenyamanan dan keamanan.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan Roesli (2021)

Beberapa informan menunjukkan bahwa alasan untuk memijat bayinya kedukun bayi adalah berdasarkan pengalaman dan kepercayaan, seperti kepercayaan masyarakat di Desa Patila bahwa

selain dari segi Kesehatan pijat bayi dan ibu hamil juga di percaya dapat menangkal hal-hal naas atau kesialan yang menempel pada diri seseorang, atau biasa disebut sawan oleh masyarakat Jawa .Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dillyana, T. A. (2019) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya adalah pengalaman. Adanya pengetahuan tentang sesuatu hal akan menyebabkan timbulnya suatu respon baik positif maupun negatif pada seseorang sehingga akan membuat ia bersikap dan berperilaku.

Hal ini juga sesuai dengan Teori *Lawrence Green* yang menyatakan bahwa Faktor predisposing merupakan faktor yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Faktor pendorong meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, tradisi, dan unsure lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan Kesehatan.

Hampir semua informan menyebutkan alat-alat yang digunakan oleh dukun bayi untuk memijat adalah minyak kayu putih bahan-bahan tersebut berfungsi untuk menghangatkan tubuh bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Subakti (2023) yang menyatakan bahwa pijat tradisional menggunakan ramu-ramuan yang dapat menyebabkan rasa gatal, panas, atau perih pada kulit bayi. Berbeda dengan pijat modern yang hanya menggunakan baby oil (minyak bayi), minyak yaitun murni, atau lotion yang dianjurkan oleh dokter atau bidan.

Selain itu juga menggunakan minyak zaitun yang berfungsi untuk melembutkan dan melembabkan kulit, minyak kelapa yang berfungsi untuk melembabkan kulit, minyak beruang yang berfungsi menghangatkan tubuh, beras kencur biasa digunakan untuk memijat saat kaki atau tangan terkilir, handbody berfungsi melembutkan dan melembabkan kulit, minyak gandapura memiliki rasa di badan lebih panas dibandingkan minyak beruang.

Hampir semua informan menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan dukun bayi untuk memijat adalah 15 menit-30 menit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Roesli (2021) bahwa secara khusus waktu untuk memijat minimum 15 menit

### **1. Pijat bayi dan pijat ibu hamil terhadap kualitas tidur**

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bayi yang belum mendapatkan pijat bayi terkadang sulit untuk tidur, dan rewel. Selanjutnya mengenai manfaat pijat bayi dan pijat ibu yang berdampak pada kualitas tidur, Menurut pendapat peneliti kualitas tidur yang kurang pada bayi bisa membuat daya tahan tubuh rendah, anak mudah menangis, rewel dan bisa mengganggu pertumbuhan bayi pada masa pertumbuhan.

Menurut peneliti tidur sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap infeksi, jika tidurnya sampai terganggu efektivitas daya tahan tubuh bayi bisa menurun sehingga bayi mudah terangsang dan gelisah. Hal ini sesuai

pendapat Sekartini (2023) Kualitas dan kuantitas tidur berpengaruh tidak hanya pada perkembangan fisik, juga terhadap perkembangan emosionalnya. Bayi ataupun ibu hamil yang tidur cukup tanpa terbangun lebih bugar dan tidak gampang rewel keesokan harinya.

Status kesehatan bayi dikategorikan baik menunjukkan bayi yang sehat dan kualitas tidurnya baik akan meningkatkan pertumbuhan bayi yang normal. Selain itu bayi dengan kualitas tidurnya baik dikarenakan sudah mendapatkan Pijatan sehingga bayi dengan refleks akan tidur dengan nyenyak dan bayi tidak mudah sakit karena tidur cukup lama sehingga bayi tidak mudah terganggu di malam hari dan pada bangun dipagi hari menunjukkan keadaan bayi yang bugar dan ceria.

Pijat bayi dilakukan 15-30 menit menggunakan oil. Pijat dapat membuat bayi tidur semakin lelap sehingga meningkatkan kecerdasan. Sesuai dengan pengamat (Field, 2010) seperti dikutip Hull, ahli *virologi molekuler* dari Inggris, dalam makalah berjudul *touch therapy: Science confirms instinct*, menyebutkan terapi pijat 30 menit perhari bisa mengurangi depresi dan kecemasan. Tidurnya bertambah tenang, meningkatkan kesiagaan (*alertness*), dan tangisannya berkurang, selain itu juga hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilansir di London tahun 1998. Penelitian ini mengungkapkan bahwa bayi yang tidur banyak, perkembangan otaknya akan optimal.



Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan hampir semua menyatakan bahwa manfaat pijat bayi adalah agar sehat, badannya terasa nyaman, tidur lebih nyenyak, membuat bayi semakin tenang, otot-ototnya jadi lebih kencang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Roesli (2021) dimana manfaat pijat, yaitu meningkatkan berat badan, membuat bayi semakin tenang, meningkatkan efektivitas istirahat (tidur) bayi, memperbaiki konsentrasi bayi, meningkatkan produksi ASI, membantu meringankan ketidaknyamanan dalam pencernaan dan tekanan emosi, memacu perkembangan otak dan system syaraf, meningkatkan gerak peristaltik untuk pencernaan, memperkuat sistem kekebalan tubuh.

## **2. Pijat bayi dan ibu hamil terhadap nafsu makan**

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan hampir semua menyatakan bahwa pijat dapat membuat nafsu makan meningkat dan tidur pulas, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Roesli (2021) dimana manfaat pijat, yaitu meningkatkan berat badan, membuat bayi semakin tenang, meningkatkan efektivitas istirahat (tidur) bayi, memperbaiki konsentrasi bayi, meningkatkan produksi ASI, membantu meringankan ketidaknyamanan dalam pencernaan dan tekanan emosi, memacu perkembangan otak dan system syaraf, meningkatkan gerak peristaltik untuk pencernaan, memperkuat sistem kekebalan tubuh.

Didapatkan hasil sebelum dilakukan pijat bayi cenderung malas untuk makan tetapi setelah melakukan pijat bayi lebih nafsu makan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yusari Asih pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa sebelum dilakukan pemijatan 72,22% balita mengalami sulit makan.<sup>5</sup> Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, et al pada tahun 2019, didapatkan 35,4% balita mengalami nafsu makan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Roeslesmana & Noor pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa ada peningkatan jumlah balita yang tidak sulit makan setelah dilakukan pemijatan yang teratur pada balita. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, bahwa pada masa ini balita mengalami pertumbuhan yang pesat dan memerlukan asupan gizi dengan jumlah yang besar. Perlu semua zat gizi makro dan zat gizi mikro yang sesuai antara jumlah dengan kebutuhannya untuk mencapai pertumbuhan yang optimal pada seorang bayi. Pada usia balita biasanya anak menjadi sulit makan karena semakin bertambahnya aktivitas mereka seperti bermain dan berlari, sehingga mereka kadang menjadi malas untuk makan . Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pijat balita merupakan perilaku sehat yang sangat besar kontribusinya dalam meningkatkan pertumbuhan fisik dan mental.

Sebagai terapi sentuh, pijat balita dilakukan secara rutin akan memberikan rasa rileks, peredaran darah dapat menjadi lebih lancar

dan pada akhirnya dapat memaksimalkan fungsi organ seperti organ pencernaan, dimana dengan pemijatan maka motilitas usus akan meningkat dan akan memperbaiki penyerapan zat makanan oleh tubuh dan meningkatkan nafsu makan.

Pijat balita banyak dilakukan di berbagai negara dan telah dianjurkan selama beberapa abad untuk meningkatkan perkembangan balita, baik secara fisik maupun emosional. Pemijatan secara halus dapat menjadi saluran kasih sayang orangtua terhadap buah hati dan diyakini sebagai salah satu cara memperkuat ikatan antara keduanya. pemijatan pada seluruh tubuh dapat meningkatkan sirkulasi darah dan kelenjar getah bening, termasuk ke saluran pencernaan. Hal ini ikut melancarkan sistem pencernaan dan dapat membantu penyerapan nutrisi oleh jaringan.

### **3. Pijat bayi dan pijat ibu hamil terhadap kebugaran**

Berdasarkan hasil wawancara informan menyatakan bahwa pijatan dimulai dari punggung, kemudian bagian kaki yaitu betis, paha, jari-jari kaki, kemudian bagian perut, tangan telapak tangan, leher, kepala dengan pijatan perlahan. Dari hasil observasi bahwa pada saat melakukan pijat dimulai pada punggung terlebih dahulu dengan Tengkurapkan bayi melintang didepan dengan kepala di sebelah kiri dan kaki disebelah kanan, kemudian dipijat sepanjang punggung bayi dengan gerakan maju mundur menggunakan kedua telapak tangan, dari bawah leher sampai ke pantat bayi, lalu kembali

lagi ke leher, setelah gerakan dilakukan pada kaki kanan dan kiri, rapatkan kedua kaki bayi dan di letakkan kedua tangan secara bersamaan pada pantat dan pangkal paha. Usap kedua kaki bayi dengan tekanan lembut dari paha ke arah pergelangan kaki, setelah itu menggerakkan kaki bayi seolah-olah sedang mengayuh sepeda untuk membantu pencernaan, dan dari yang saya amati bayi terkadang hanya di pijat 10-15 menit saja.

Menurut dukun pijat pertamanya yang di urut kakinya di betis, telapak terus ke tangan, jari-jari, biasa kalau perut Cuma liat bagaimana posisi bayinya, karena yaa ada bagian yang tidak boleh di urut, terus di suruh duduk di urut bahunya terus leher dan kepala

Hal ini sejalan dengan penelitian Wiryanatha, I. B. (2019) menjelaskan bahwa pijat yang diberikan pada daerah perut ibu hamil sangat lembut, dan dimulai dengan pijatan pada kaki, tangan, dan sentuhan pada perut dengan memijat searah dengan jarum jam.

Manfaat Pijat bayi diantaranya untuk membantu tumbuh kembang fisik (motorik) dan emosi bayi, mempererat hubungan antara ibu dan bayi, meningkatkan jumlah dan sitotoksisitas dari sistem immunitas (sel pembunuh alami), merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, membantu melatih relaksasi, mengurangi depresi dan ketegangan, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan berat

badan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lelap serta memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan (Prasetyono, 2019)

Berdasarkan pembahasan diatas, hampir semua informan mengetahui pengertian pijat bayi, manfaat, syarat, alasan ibu memijatkan bayinya kedukun serta pelaksanaan pijat bayi. Hal ini terbukti karena sampai sekarang masih banyak ibu yang memijatkan bayinya kedukun bayi karena mereka percaya berdasarkan pengalaman dan kepercayaan pemijatan ini dapat menyembuhkan beragam penyakit, seperti sawan.

Dari hasil observasi bahwa terdapat sedikit pesan atau nasihat tentang kesehatan yang biasa disampaikan oleh dukun pijat seperti ibu hamil dilarang untuk tidur pagi, tetap menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan dukun pijat atau paraji juga menyarankan untuk selalu rutin memeriksakan kandungan ke dokter, dikarenakan masyarakat masih jarang yang memeriksakan kandungannya pada saat hamil.

Sudut pandang peneliti sebagai mahasiswi Kesehatan Masyarakat (Kesmas), pandangan terhadap pijat bayi perlu didasari oleh bukti ilmiah serta pemahaman terhadap manfaat dan risiko yang terkait dengan praktik tersebut. Berikut beberapa pandangan yang bisa dipertimbangkan:

- 1) Manfaat Pijat Bayi:

Stimulasi Perkembangan: Pijat bayi dapat membantu dalam perkembangan sensorik dan motorik. Sentuhan lembut dapat merangsang saraf dan memperbaiki koordinasi.

Bonding: Pijat bayi dapat memperkuat ikatan antara bayi dan orang tua atau pengasuh melalui sentuhan yang penuh kasih.

Relaksasi: Pijat dapat membantu bayi merasa lebih tenang, mengurangi rewel, dan memperbaiki pola tidur.

Sirkulasi: Pijat dapat meningkatkan sirkulasi darah dan membantu dalam pencernaan serta pengurangan kolik.

## 2) Risiko dan Pertimbangan:

Teknik yang Tepat: Penting untuk menggunakan teknik yang benar agar tidak menyebabkan cedera pada bayi yang masih sangat rentan.

Kondisi Kesehatan: Pijat tidak disarankan untuk bayi yang memiliki kondisi kesehatan tertentu tanpa konsultasi dengan dokter. Misalnya, bayi dengan masalah kulit atau kondisi medis tertentu mungkin memerlukan perhatian khusus.

Kebersihan: Pastikan bahwa tangan dan lingkungan pijat bersih untuk mencegah infeksi.

## 3) Pengetahuan dan Pelatihan:

Sebagai mahasiswa Kesmas, penting untuk memahami pentingnya pelatihan yang tepat bagi mereka yang memberikan

pijat bayi. Menganjurkan agar orang tua atau pengasuh mengikuti pelatihan atau instruksi dari profesional yang terlatih.

4) Edukasi Masyarakat:

Sebagai calon profesional kesehatan masyarakat, peran dalam mengedukasi masyarakat tentang pijat bayi yang aman dan manfaatnya sangat penting. Informasi yang disampaikan harus berdasarkan bukti ilmiah dan praktik terbaik yang diakui.

5) Penelitian dan Pengembangan:

Mengikuti dan mendukung penelitian lebih lanjut tentang pijat bayi untuk terus memperbarui dan memperbaiki praktik berdasarkan temuan ilmiah terbaru. Secara keseluruhan, pandangan terhadap pijat bayi dari perspektif kesehatan masyarakat adalah mendukung praktik ini dengan syarat dilakukan dengan benar dan aman, serta disertai dengan edukasi yang memadai untuk para orang tua dan pengasuh.

Sampai saat ini menurut dukun atau paraji mengatakan belum pernah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada bayi maupun ibu hamil setelah melakukan pijat Masyarakat selalu puas dan datang Kembali untuk melakukan pijat hingga dua kali seminggu bahkan lebih, dan Masyarakat mengatakan dengan adanya pijat tradisional seperti ini sangat membantu Masyarakat karena harganya yang sangat terjangkau.

Selain Pijat bayi dan pijat ibu hamil dukun atau paraji juga melakukan cekok bayi yang bermanfaat untuk mengeluarkan lender bayi menggunakan bahan-bahan alami seperti kunyit, jahe yang di parut dan di masukkan ke dalam kain biasa menggunakan kain yang lembut seperti kain baju dalam, lalu di masukkan ke mulut dan di peras setelah itu biasa dukun atau paraji memasukkan sedikit tangannya untuk mengeluarkan lender dari tenggorokan.